

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu aset terpenting dalam pergerakan roda perusahaan, dan Manusia juga memerankan posisi yang krusial di setiap kegiatan perusahaan. Kualitas perusahaan itu sendiri, dapat dicerminkan oleh kualitas dari sumber daya manusia yang ada didalamnya. Namun dalam menjalankan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan perusahaan tidak luput dari kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan sebuah perusahaan. Kerugian yang di derita tidak hanya berupa kerugian materi namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa. Secara garis besar ada empat faktor utama yang mempengaruhi kecelakaan kerja yaitu faktor manusia, alat maupun mesin, material dan lingkungan kerja (Santoso, Kurniawan, and Hidayat 2022)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan, kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun Bab II Pasal 5 juga menyatakan bahwa : “Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang maupun lebih dan maupun mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses maupun bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan

penyakit akibat kerja, wajib menerapkan Sistem Manajemen K3. upaya pencegahan kecelakaan akibat kerja dapat direncanakan, dilakukan dan dipantau dengan melakukan studi karakteristik tentang kecelakaan kerja agar upaya pencegahan dan penanggulangannya dapat dipilih melalui pendekatan yang paling tepat (Wisudawati and Patradhiani 2020).

PT Van Oord Batam adalah perusahaan internasional yang bergerak dibidang pengerukan, reklamasi, konstruksi lepas pantai dan beroperasi di berbagai Negara, salah satunya di Indonesia tepatnya di kota Batam. Setiap ada kapal PT Van Oord yang telah selesai beroperasi di laut/proyek disuatu tempat tertentu akan singgah dan di *Maintenance* di Batam dalam waktu tertentu dan biasanya dalam waktu yang lama, karena setiap bagian kapal perlu di cek. Jika ada yang perlu diperbaiki maka diperbaiki seperti cat pada dinding kapal dan jika ada yang mau diganti harus diganti. PT Van Oord Batam juga merupakan tempat penyimpanan material. Jika ada proyek PT Van Oord yang membutuhkan material maka diambil dari PT Van Oord Batam. PT Van Oord Batam terdiri dari dua departemen yaitu departemen *Maintenance* dan departemen logistik.

Departemen logistik untuk menyuplai material proyek bagi PT VAN OORD yang membutuhkan di berbagai negara. dan departemen *Maintenance* untuk perbaikan dan perawatan kapal. Dilihat dari proses kerja perbaikan dan perawatan kapal di PT Van Oord Batam, jenis pekerjaan seperti aktivitas menggerinda, membrus, pengelasan, men-*chipping*, pengecatan yang menggunakan tinner, dan pengangkatan material tidak terlepas dari risiko timbulnya kecelakaan kerja, seperti tangan terjepit saat mengangkat material, tangan terkena gerinda, mata kemasukan

debu dan gram besi, mencium uap cat dan tinner, menghirup asap las yang berbahaya buat paru-paru. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran karyawan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan ketika bekerja, seperti tidak memakai masker dan kacamata saat ngelas dan saat pengambilan maupun menggunakan cat dan tinner, tidak memakai kacamata saat bekerja maupun saat berada di area kerja, tidak memakai sarung tangan saat pengangkatan material, saat membrus, saat menggunakan gerinda, dan tidak mencabut *power* listrik saat mengganti batu gerinda.

Pada wawancara awal yang peneliti lakukan dengan salah satu leader di PT Van Oord, telah terjadi serangkaian peristiwa kecelakaan kerja contohnya tangan terkena gerinda berjumlah 2 orang, mata kemasukan gram besi dan sikat brus saat membrush 4 orang, mata terkena percikan cat dari *roll* cat saat melakukan pengecatan 2 orang, tangan terjepit saat melakukan pengangkatan material berjumlah 2 orang, 3 orang terkena tumpahan tinner serta terkena percikan api pada saat pengelasan 7 orang . Untuk meminimasi angka kecelakaan di tempat kerja, perlu adanya program pencegahan kecelakaan kerja, khususnya dengan menerapkan manajemen risiko untuk mengetahui bahaya dan potensi risiko yang ada di tempat kerja. Proses identifikasi bahaya merupakan bagian dari manajemen risiko. Penilaian risiko meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, pemantauan dan evaluasi. Dalam proses mengidentifikasi dan menganalisis potensi bahaya, metode dapat digunakan *Hazard and Operability study (HAZOP)*..

HAZOP ialah teknik analisis *hazard* suatu hal dengan metode kualitatif, metode ini menerangkan tiap alur pekerjaan dalam rangka mengetahui hal yang berpotensi bahaya.

Dari paparan tersebut sehingga penulis tertarik mengangkat tema “ANALISIS RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN PADA PT VALVE OORD BATAM”..

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Karyawan kurang memahami akan pentingnya penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
2. Tingkat kecelakaan kerja meningkat karena karyawan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD)
3. Kurangnya pengetahuan karyawan lapangan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD).

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah agar tujuan pembahasan semakin terarah. Untuk itu, batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
2. Pembahasan hanya melingkupi lingkungan kerja Departemen *Maintenance*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko K3 pada Departemen *Maintenance* PT Van Oord Batam ?
2. Bagaimana solusi pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja di departemen maintenance Pt Van Oord Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui risiko K3 pada Departemen *Maintenance* PT Van Oord Batam.
2. Untuk mengetahui solusi pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan kerja pada Departemen *Maintenance* di PT Van Oord Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bentuk teoritis maupun bentuk praktis, serta kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan maupun perbandingan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi penulis dan untuk pengembangan pengetahuan dalam penelitian tentang analisis risiko K3.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis, manfaat penelitian ini adalah :

1. Penulis.

Manfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan, wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tentang keselamatan dan kesehatan kerja, terutama mengenai analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil dari analisis akan bermanfaat untuk menjadi tambahan acuan pustaka untuk penelitian selanjutnya di Universitas Putera Batam.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan rekomendasi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan maupun masukan tentang potensi bahaya yang terdapat di tempat kerja PT Van Oord Batam.